

Hiperrealitas Pembaca pada Utas *Alternative Universe Boys Love* Karakter Anime *Chainsaw Man* di X (Twitter)

Niken Nur Khilatun Nikmah¹, Medhy Aginta Hidayat^{2*}

¹Program Studi Sosiologi FISIB Universitas Trunojoyo Madura

²Program Studi Sosiologi FISIB Universitas Trunojoyo Madura
email : medhy.hidayat@trunojoyo.ac.id

Abstract

This study aims to uncover the hyperreality conditions experienced by some readers when reading the alternative universe boys love threads of the Chainsaw Man anime characters of the X (Twitter) accounts @haezellatos and @devilsmete. The method used in this research is a qualitative method using a netnographic approach. In addition, the researchers used interviews, observations and documents to collect data. This research uses snowball sampling technique and triangulation of data sources as a technique to check the validity of the data. The results of this study indicate that the alternative universe boys love thread in the Chainsaw Man anime character X (Twitter) accounts @haezellatos and @devilsmete creates a hyperreality condition in readers. This is due to readers being unable to distinguish between the artificial reality, namely the alternative universe boys love thread of the Chainsaw Man anime character, and the original reality, namely the Chainsaw Man anime. Finally, what is experienced by the reader creates hyper-reality conditions and hyper-sensitivity conditions, where artificial reality and original reality merge into one, causing the reader to experience hyper-reality in the alternative universe boys love anime character Chainsaw Man thread.

Keywords: *alternative universe, anime, boys love, hyperreal, X (Twitter)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kondisi hiperrealitas yang dialami oleh para pembaca ketika membaca utas *alternative universe boys love* dalam karakter anime *Chainsaw Man* akun X (Twitter) @haezellatos dan @devilsmete. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan netnografi. Selain itu dalam pengambilan data peneliti menggunakan wawancara, observasi serta dokumen. Teknik penentuan data penelitian ini menggunakan Teknik *snowball sampling* serta triangulasi sumber data sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa utas *alternative universe boys love* dalam karakter anime *Chainsaw Man* akun X (Twitter) @haezellatos dan @devilsmete menimbulkan kondisi hiperrealitas pada pembaca. Hal tersebut diakibatkan para pembaca yang tidak bisa membedakan antara realitas buatan yaitu utas *alternative universe boys love* karakter anime *Chainsaw Man* dengan realitas asli yaitu anime *Chainsaw Man*. Akhirnya, apa yang dialami oleh pembaca tersebut menimbulkan kondisi *hyper-real* serta kondisi *hypersensibility*, dimana antara realitas buatan dengan realitas asli membur menjadi satu yang menyebabkan hiperrealitas pembaca pada utas *alternative universe boys love* karakter anime *Chainsaw Man*.

Kata Kunci: *alternative universe, anime, boys love, hiperrealitas, X (Twitter)*

*Corresponding Author: Medhy Aginta Hidayat (medhy.hidayat@trunojoyo.ac.id). Program Studi Sosiologi FISIB Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Telang Raya 1, Kamal, Bangkalan, Madura 69162

Citation Suggestion:

Nikmah, Niken N. K., Hidayat, M. Aginta. (2024). Hiperrealitas Pembaca pada *Utas Alternative Universe Boys Love* Karakter Anime *Chainsaw Man* di X (Twitter). *Journal of Urban Sociology*, 7 (1), 27-43. DOI: <http://dx.doi.org/10.30742/jus.v1i1.3397>

Pendahuluan

Keberagaman jenis media sosial memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia untuk memperoleh dan menyampaikan informasi secara online dan praktis. Hal tersebut tak lepas dari tingginya minat masyarakat Indonesia akan pemakaian media sosial yang berkembang semakin luas. Dilansir dari portal berita DataIndonesia.id, *We Are Social* menjelaskan bahwasannya jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia saat ini mencapai 191 juta pengguna pada Januari 2022 dan jumlah tersebut terus meningkat 12,35% dari tahun-tahun sebelumnya sebanyak 170 juta orang (Mahdi, 2022). Data tersebut menunjukkan ketertarikan masyarakat Indonesia yang begitu tinggi terhadap perkembangan media sosial. Perlu diketahui setiap media sosial memiliki jumlah pengguna yang berbeda-beda, namun X (Twitter) merupakan salah satu media sosial yang sering kali dipakai untuk memperoleh informasi secara cepat dan *up-to-date*.

Berkat kemudahan fitur-fitur yang diberikan media sosial X (Twitter) membuat pengguna lebih bervariasi dalam menggunakannya (Rohanawati, 2012). Salah satunya adalah dengan mengunggah sebuah utas. Utas merupakan sebuah fitur dalam X (Twitter) dimana pengguna dapat menuliskan beberapa cerita secara beruntun. Kebanyakan pada saat ini utas digunakan untuk menceritakan sesuatu yang tengah viral ataupun cerita-cerita fiksi yang saat ini digandrungi oleh pengguna X (Twitter). Contohnya membuat cerita fiksi penggemar, bermain peran, hingga mengedit foto atau video fiksi (Permata & Zulfiningrum, 2022). Beberapa cerita fiksi yang ditampilkan pada utas adalah *alternative universe* (AU) berdasarkan sejumlah karakter buatan penggemar (*fanfiction*) (Faizah, 2020; Maimun & Rochmani, 2022).

Utas *alternative universe* merupakan salah satu cerita fiksi yang paling banyak digemari oleh para pembaca (Agustine, et. al, 2021). *Alternative universe* merupakan sebuah cerita atau situasi yang berbeda dengan yang dibangun dalam kehidupan atau cerita asli yang sebenarnya (Merawati, 2016).

Jadi dapat dikatakan bahwa *alternative universe* merupakan cerita yang dibuat

pengarang di luar dari cerita asli yang sebenarnya, artinya pengarang menulis cerita lain dengan tokoh yang diambil dari cerita yang sebenarnya. Perkembangan *alternative universe* di X (Twitter) tidak dapat dibendung lagi popularitasnya, seakan menjadi primadona baru bagi para penggemar atau pembaca untuk membaca cerita-cerita fiksi yang ada. Ada banyak sekali jenis konten dan genre dari *alternative universe* yang terdapat di X (Twitter) (Rohanawati, 2012). Genre tersebut meliputi komedi, romantis, bahkan LGBT sekalipun. Terdapat banyak sekali *alternative universe* yang mengusung tema LGBT salah satunya adalah *boys love*.

Welker dalam Anjanette (2019), menjelaskan bahwa *boys love* dikenal dengan istilah *shounen ai* yang berarti kisah cinta anak laki-laki, dimana cerita *boys love* cenderung tidak mementingkan plot dan sekedar memparodikan hubungan seks antar pria (Anjanette, 2019). Pernjelasan tersebut secara tidak langsung memberikan arti bahwa genre *boys love* pada sebuah cerita tidak mementingkan bagaimana jalan cerita dan hanya berfokus pada hubungan diantara kedua pria. Selain itu, genre *boys love* saat ini berkembang dengan pesat seiring dengan meluasnya pengaruh internet dan media sosial, termasuk pada media sosial X (Twitter) dengan media penyebaran *boys love* melalui cerita utas *alternative universe* (Mustofa, 2021).

Menurut penelitian Ayudyasari (2016), Internet merupakan media yang berkontribusi dalam kepopuleran genre *boys love*, penggemar dan penulis *boys love* berhasil mengeskpor cerita *boys love* dan menikmati dengan menggunakan internet (Ayudyasari, 2016). Kebanyakan pengarang membuat cerita dengan karakter yang berbeda dengan karakter aslinya atau OOC (*Out of Character*) alam *alternative universe* yang mereka buat. Karena dalam serial asli *anime* kedua karakter tokoh tersebut sebenarnya tidak memiliki ketertarikan satu sama lain atau homoseksual (Sianturi & Junaidi, 2021). Ketika merambah ke dalam *alternative universe* pengarang bebas untuk mengubah karakter tersebut baik dari segi status sosial maupun orientasi seksual sebagai pasangan homoseksual atau *boys love* (Rasnika, 2021).

Saat ini karakter *anime* yang populer digunakan adalah karakter Denji dan Yoshida

dari *anime Chainsaw Man*. Berkat kepopuleran penayangannya, menjadikan *anime Chainsaw Man* memiliki akun-akun *alternative universe* dari berbagai macam pengarang dengan karakter pasangan yang berbeda-beda. Karakter *anime* yang sering dijadikan pasangan oleh pengarang dalam *alternative universe*-nya adalah karakter Denji dan Yoshida atau biasa ditulis oleh pengarang sebagai YoshiDen dan karakter lain dalam *anime Chainsaw Man* misalnya Aki dan Denji atau Aki dan Angel Devil. Dari sekian banyak akun tersebut terdapat beberapa akun *alternative universe* yang intens mengunggah karya mereka terkait dengan *anime Chainsaw Man*. Akun-akun tersebut antara lain @hazellatos dan @devilsmete.

Banyak dari pembaca yang seakan terhipnotis oleh cerita yang dibuat oleh pengarang, sehingga terkadang para pembaca terbawa suasana hingga melupakan cerita asli dari serial *anime* yang sebenarnya (Yamane, 2020). Fenomena tersebut dapat dikaji menggunakan teori hiperrealitas Jean Baudrillard. Baudrillard mengungkapkan bahwa dalam dunia hiperrealitas objek asli merupakan hasil produksi yang bergumul menjadi satu dengan objek *hyperreal* hasil reproduksi dimana realitas-realitas hiper tersebut adalah media masa. Realitas yang dihasilkan teknologi baru telah mengalahkan realitas yang sebenarnya dan menjadi model acuan baru bagi masyarakat (Hidayat, 2019; 2021).

Apabila dihubungkan dengan fenomena dalam penelitian ini dengan teori hiperrealitas disimpulkan bahwasannya utas *alternative universe boys love* yang dibuat oleh pengarang akun tersebut diibaratkan sebagai dunia *hyper-real* yang dibuat oleh pengarang, sedangkan serial asli *anime* merupakan dunia nyata yang sebenarnya. Pada serial *anime Chainsaw Man* karakter Denji dan Yoshida sama sekali tidak mempunyai ketertarikan. Namun karena *alternative universe* merupakan cerita fiksi karangan pengarang, menjadikan pengarang bebas untuk membuat pasangan sesama jenis diluar konteks aslinya. Utas *alternative universe boys love* telah memberikan kesan hiperrealitas yang tinggi kepada para pembaca.

Pada akhirnya dalam konsep hiperrealitas, serial *anime* merupakan dunia nyata sedangkan utas *alternative universe boys love* merupakan dunia buatan atau hiperrealitas yang dilebih-

lebihkan dari kenyataan (Melati, 2018). Akibatnya utas *alternative universe* tersebut memberikan kesan hyper-real pada pembaca, karena mereka terdoktrin dan digiring untuk sepemikiran dengan pengarang yang membuat *alternative universe* tersebut. Bentuk hiperrealitas yang ditunjukkan oleh para pembaca adalah para pembaca menjadikan utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* sebagai realitas yang sebenarnya. Para pembaca pada akhirnya lebih memilih membaca utas *alternative universe boys love* sebagai bentuk produksi dalam realitas yang memiliki jalan cerita sesuai dengan kehidupan nyata mereka.

Penelitian ini menggunakan dua akun X (Twitter) yang membuat utas *alternative universe boys love anime Chainsaw Man*, yaitu akun @hazellatos dan @devilsmete. Peneliti memilih kedua akun tersebut, dikarenakan kedua akun tersebut secara intensif membuat utas *alternative universe boys love* menggunakan *anime Chainsaw Man*.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan netnografi. Netnografi adalah metode penelitian yang dilakukan secara online menggunakan internet (Sumartono, 2018). Selain itu, netnografi digunakan untuk memahami serta mempelajari kehidupan dalam internet secara spesifik dalam media maya. Jadi netnografi merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk memahami lingkup budaya yang terbentuk pada jejak-jejak digital yaitu tulisan, grafis, fotografi, audio, iklan, musik dan lainnya (Eriyanto, 2021a; 2021b). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa netnografi merupakan metode yang mengkaji dan mempelajari kehidupan masyarakat atau kelompok/individu dalam bermedia sosial.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan informan berjumlah 14 informan yang diambil dengan teknik *snowballing sampling* dari kedua akun X (Twitter) utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* yaitu akun @hazellatos dan @devilsmete. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula dalam jumlah kecil, kemudian

membesar ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar, dimana dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang kemudian dua orang tersebut ditugaskan untuk memilih orang-orang untuk dijadikan sampel (Anshori & Iswati, 2017).

Wawancara dilakukan secara daring melalui fitur *direct messenger* pada media sosial X (Twitter). Setelah data hasil wawancara diperoleh, selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Reduksi data dimaksudkan untuk merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini proses reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan cara memilih dan memilah jawaban hasil wawancara serta menentukan data mana yang sekiranya relevan dengan fenomena yang dikaji pada penelitian ini. Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam penelitian ini tahap penyajian data dilakukan oleh peneliti dengan cara menguraikan dan mendeskripsikan data hasil wawancara dalam bentuk kalimat-kalimat lengkap yang menjelaskan fenomena yang dikaji. Tahap analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini tahap penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan cara menginterpretasikan hasil analisis data dan makna-makna temuan dalam konteks yang lebih luas, termasuk implikasi teoritis dan praktisnya.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji validitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan cara: (1) membandingkan hasil wawancara penelitian ini dan dokumen yang diperoleh; (2) membandingkan pengakuan informan penelitian ini secara pribadi dengan pernyataan-pernyataan informan di depan umum; (3) membandingkan pendapat informan penelitian ini pada saat dilakukannya penelitian dengan situasi yang pernah terjadi sebelumnya; serta (4) membandingkan pendapat informan penelitian ini dengan pendapat orang-orang di sekitarnya (Ratna, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teori hiperrealitas milik Jean Baudrillard untuk melihat bagaimana kondisi hiperrealitas pembaca pada utas *alternative universe boys love* karakter anime *Chainsaw Man* akun X (Twitter) @haezellatos dan @devilsmete. Hiperrealitas merupakan salah teori yang dikembangkan oleh Jean Baudrillard yang merupakan buah dari pemikiran mengenai Simulasi dan Simulakra. Hiperrealitas merupakan sebuah kondisi kebendaan yang merupakan akibat logis dari hasil simulasi, dimana awal mula hiperrealitas adalah ditandai dengan hancurnya makna, pertanda serta realitas permainan bebas penanda.

Hiperrealitas secara tidak langsung merupakan dunia yang disarati dengan bergantinya reproduksi. Reproduksi tersebut disebut dengan simulacra objek-objek yang tidak memiliki referensi sosial, objek-objek yang dibuat atas hilangnya referensi realitas dengan imajinasi, buatan, dan masa lalu, sehingga perbedaan antara satu dengan yang lain tidak mudah dibedakan (Hidayat, 2017; 2021).

Kemudian Yasraf Amir Piliang dalam Hidayat (2021), memaparkan terdapat beberapa bentuk fenomena hiper, salah satunya adalah *hypersensibility*. *Hypersensibility* merupakan bentuk peningkatan serta penyempurnaan kepuasan indrawi secara berlebihan. Objek-objek yang dianggap asli merupakan sebuah hasil produksi yang bercampur menjadi satu dengan objek asli yang sebenarnya sebuah hasil dari produksi disebut dengan hiperrealitas (Hidayat, 2017).

Bagi Baudrillard, penciptaan dunia kebudayaan saat ini mengikuti satu model produksi yang disebutnya simulasi, melalui model simulasi inilah manusia dijebak dalam satu ruang yang disadarinya nyata meskipun sesungguhnya semua atau khayalan belaka. Berkembangnya hiperrealitas, menandai berakhirnya dari ruang imajiner, fantasi dan ilusi seksual (Piliang, 1998).

Pesatnya perkembangan utas *alternative universe boys love* karakter anime *Chainsaw Man* pada media sosial X (Twitter) memunculkan sebuah realitas baru pada pembaca. Salah satunya adalah muncul sebuah

kondisi hiperrealitas pembaca pada utas *alternative universe boys love* karakter *anime*, terutama pada *anime Chainsaw Man*. Terdapat beberapa pembaca yang menjadikan *alternative universe* sebagai dunia realitas dan membandingkan dengan serial *anime* original sesungguhnya (Budianto, 2015). Banyak dari pembaca yang merasa bahwa karakter *anime Chainsaw Man* pada utas *alternative universe boys love* adalah realitas yang sesungguhnya daripada *anime Chainsaw Man* sesungguhnya.

Para pembaca seolah-olah menjadikan utas *alternative universe boys love* karakter *anime* sebagai cerita yang dianggap nyata. Sehingga ketika mereka mulai menonton serial asli *anime Chainsaw Man* mereka akan terbayang dari cerita utas *alternative universe boys love* karakter *anime* tersebut. Akhirnya antara imajinasi dan realitas bercampur menjadi satu yang mengakibatkan kaburnya realitas sesungguhnya.

1. Perbedaan Utas *Alternative Universe Boys Love* Karakter *Anime* dengan Utas *Alternative Universe* Lainnya

Setiap utas *alternative universe* pastinya memiliki perbedaan satu sama lain. Antara segi kepenulisan, alur cerita, bahkan genre yang dipilih oleh pengarang utas *alternative universe*. Contohnya saja utas *alternative universe* yang menggunakan genre *boys love* karakter *anime*. Terdapat beberapa perbedaan yang menjadikan utas *alternative universe boys love* memiliki penggemar tersendiri saat ini. Meskipun genre *boys love* masih sangat tabu bagi beberapa kalangan masyarakat di Indonesia, namun tetap saja terdapat beberapa penggemar genre *boys love* tersebut. *Boys love* di Indonesia rata-rata digemari oleh remaja perempuan. *Boys love* sendiri merupakan salah satu sub-genre dari genre romansa yang menceritakan kisah asmara antara dua laki-laki (Nurizky, 2021).

Pernyataan tersebut didukung oleh (Ambo & Batin, 2016) yang menjelaskan bahwa *boys love* atau *boizu rabu* dalam bahasa Jepang merupakan istilah untuk sub-genre *shoujo* (genre perempuan) yang melibatkan dua (atau terkadang lebih) laki-laki secara fiktif yang romantis yang terlibat secara seksual satu sama lain dan menggambarkan plot sebagian besar cerita dalam genre *boys love* hanya berfokus pada tindakan seksual laki-laki homoseksual

(Ambo & Batin, 2016). Dari hal tersebut sebenarnya genre *boys love* ini termasuk ke dalam pengertian LGBT (Rasnika, 2021).

Dari hasil wawancara dengan para informan, didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa perbedaan antara utas *alternative universe boys love* karakter *anime* dengan utas *alternative universe* lain. Perbedaan tersebut adalah 1) genre *boys love* memiliki banyak variasi di dalamnya, 2) jangkauan dimensi yang lebih luas daripada genre lainnya, dan 3) konten yang digunakan biasanya mengandung konten nsfw (*not safe for work*), yang artinya konten tersebut tidak dapat di lihat ditempat umum atau saat bekerja.

Pernyataan dari para informan diatas juga didukung oleh penelitian milik Fitria (2022), menjelaskan bahwa kisah percintaan antara sesama laki-laki lebih romantis dan menggemaskan daripada pasangan normal (laki-laki dan perempuan). Kemudian penggambaran pada cerita *boys love* sering tergambar lebih apa adanya seperti realita yang ada tanpa dilebih-lebihkan (Fitria, 2022). Apabila ditelisik lebih jauh dari pernyataan beberapa informan tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadikan genre *boys love* berbeda dari genre lainnya. Namun juga genre *boys love* tetap memiliki perbedaan yang kontras terhadap genre utas *alternative universe* lain, yaitu perbedaan orientasi seksual serta, alur cerita yang terkadang berbau erotis dan mengandung konten NSFW. Pada gambar 1.1 ditampilkan hasil tangkapan layar mengenai utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* mengandung konten NSFW.

Gambar 1.1 *Alternative Universe* yang Menggunakan Konten NSFW



Sumber: Media Sosial X (Twitter) @haezellatos

2. Latar Belakang Membaca Utas *Alternative Universe Boys Love Karakter Anime*

Utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* pada media sosial X (Twitter) telah merebak luas dengan berbagai macam akun pengarang yang berbeda. Genre, karakter serta konten-konten yang disajikan oleh pengarang utas merupakan salah satu pengaruh terbesar perkembangan utas *alternative universe boys love* karakter *anime* disukai. Salah satunya adalah *anime Chainsaw Man* yang tengah populer dikalangan penggemar *anime* maupun manga, menjadikan pengarang utas *alternative universe* menggunakan karakter *anime* tersebut untuk mendapat perhatian dari para pembaca. Beberapa akun yang konsisten menggunakan karakter *anime Chainsaw Man* adalah @haezellatos dan @devilsmete. Para pembaca utas *alternative universe* tentunya memiliki pertimbangan dan latar belakang mengapa mereka memilih membaca utas *alternative universe boys love* karakter *anime* (Nurizky, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan 14 orang informan, terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi para informan membaca utas *alternative universe boys love* karakter *anime*. Latar belakang tersebut adalah pertimbangan tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, 1) ketertarikan pada *Anime* dan Karakter yang digunakan, 2) ketertarikan pada genre yang digunakan, 3) ketertarikan pada Alur dan kepenulisan yang dibuat, 4) ketertarikan pada akun pengarang utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* dan 5) ketertarikan pada pasangan karakter *boys love* yang digunakan.

Pada gambar 1.2 ditampilkan gambar dari *anime Chainsaw Man* serta karakter-karakter pada *anime Chainsaw Man*.

Gambar 1.2 *Anime Chainsaw Man*



Sumber: Jump Festa, 28 Mei 2023
(<https://www.gamerfocus.co/anime/anuncios-noticias-jump-festa-2023-chainsaw-man-exhibicion-arte-portada-del-tankobon-volumen-13/>)

3. Cara Pembaca Mendukung Pengarang Utas *Alternative Universe Boys Love Karakter Anime Chainsaw Man*

Sebagai pengarang utas *alternative universe*, kehadiran pembaca adalah suatu hal yang sangat diinginkan. Karena dengan adanya pembaca mampu membuat utas *alternative universe* tersebut semakin dikenal dan menjadi favorit pembaca lainnya. Pada media sosial X (Twitter) kebanyakan pembaca utas *alternative universe* memberikan beberapa cara untuk mendukung dan mengapresiasi para akun pengarang utas *alternative universe*. Pada kasus utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* milik akun @haezellatos dan @devilsmete adalah dengan cara memberikan tanda *like*, komen dan *retweet*. Hal tersebut dilakukan oleh pembaca dengan tujuan mendukung, mengapresiasi dan memberikan semangat pada pengarang utas *alternative universe* yang mereka baca agar tetap membuat utas *alternative universe* lainnya.

Ada beberapa cara bagi pembaca untuk mendukung dan memberikan semangat pada pengarang utas *alternative universe*. Selain dengan *like*, *retweet* dan komentar adalah dengan cara mengikuti akun pengarang tersebut dan memberikan dukungan secara finansial atau dengan memberikan hadiah melewati akun Trakteer milik pengarang. Trakteer merupakan salah satu *platform* digital yang dapat membantu kreator untuk mendapatkan penghasilan dari karyanya berupa dukungan

yang diberikan oleh para pembacanya. Beberapa hal tersebut juga dilakukan oleh informan setelah mengadakan wawancara. Kebanyakan para informan melakukan hal tersebut sebagai bentuk dukungan bagi pengarang utas *alternative universe*. Sebagai contoh yaitu pada akun @hazellatos dan @devilsmete.

Para informan yang membaca utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* pada akun X (Twitter) @hazellatos dan @devilsmete memberikan dukungan dengan memberikan like, *retweet*, serta komentar pada kedua akun tersebut. Pada gambar 1.3 ditampilkan gambar dari *retweet* para pembaca utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* pada akun X (Twitter) @hazellatos dan @devilsmete.

Gambar 1.3 Retweet Pembaca pada Akun Pengarang Utas Alternative Universe Boys Love Karakter Anime Chainsaw Man



Sumber: Media Sosial X (Twitter) Akun @sidusestame

4. Pandangan Pembaca Terhadap Utas Alternative Universe Boys Love Karakter Anime Chainsaw Man

Utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* yang saat ini tengah populer dikalangan penggemar maupun pembaca utas *alternative universe* memiliki pengaruh yang amat kuat. Pembuatan utas *alternative universe* yang dibuat secara menarik dan tidak membosankan membuat pembaca

memilih membaca utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man*. Ditambah dengan visualisasi karakter dari *anime Chainsaw Man* serta imajinasi pengarang saat membuat cerita utas *alternative universe boys love*.

Jelasnya membuat pembaca utas *alternative universe* memiliki pandangan dan sisi yang berbeda-beda dalam menanggapi hal tersebut. Banyak dari pembaca utas *alternative universe boys love* yang lebih memilih membaca utas *alternative universe boys love* yang menggunakan karakter *anime*. Hal tersebut dilatarbelakangi karena karakter *anime* bukan karakter yang ada di dunia nyata. Hal tersebut menjadikan pembaca dapat mengimajinasikan cerita dan dimensi yang dibuat pengarang utas *alternative universe*.

Pengarang yang membuat utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* pastinya akan mengubah seluruh bagian dari karakter tersebut. Termasuk bagaimana orientasi seksual dari karakter yang digunakan. Kebanyakan pengarang utas *alternative universe* menggunakan istilah *out of character* (diluar karakter asli) agar tidak menimbulkan salah paham antara pengarang dan pembaca. Istilah *out of character* kerap kali digunakan sebagai tanda bahwa *alternative universe* yang dibuat merupakan dimensi atau dunia yang berbeda dari gambaran asli karakter *anime* yang digunakan. Hingga saat ini banyak utas *alternative universe* yang menggunakan istilah *out of character*, termasuk akun @hazellatos dan @devilsmete.

Pada utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* pada akun X (Twitter) @hazellatos dan @devilsmete kebanyakan akun pengarang tersebut menggunakan karakter Yoshida Hirofumi dan Denji, yang sering disingkat menjadi YoshiDen. Pada karakter asli dalam *anime*, Denji merupakan seorang remaja laki-laki yang urak-urakan, tidak mengenal nilai dan norma. Denji hanya hidup untuk kesenangan pribadinya. Kemudian, Yoshida merupakan salah satu pemburu iblis yang memiliki ketertarikan pribadi Denji pada animasi dan manga *Chainsaw Man*. Karena adanya beberapa kesempatan yang terlihat bahwa Yoshida memiliki ketertarikan pada Denji, mengakibatkan imajinasi baru bagi para

pengarang utas *alternative universe* untuk memakai karakter mereka.

Utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* pada akun X (Twitter) @hazellatos dan @devilsmtae mereka membuat karakter Yoshida dan Denji sangat berbeda dari *anime* yang asli. Kedua akun tersebut membuat karakter Yoshida dan Denji menjadi lebih hidup dan seakan-akan mereka sungguh ada pada dunia nyata. Cerita yang kedua akun tersebut buat lebih bercerita mengenai *school life* dan *friend to boyfriend* dengan pembawaan cerita yang mengalir dan humor-humor yang tak lupa diselipkan oleh kedua akun tersebut. Menjadikan cerita utas *alternative universe* pengarang @hazellatos dan @devilsmete memiliki jumlah *like* dan *retweet* yang cukup banyak dan mendapat respon positif dari pembaca.

Pandangan pembaca terhadap istilah *out of character* ini perlu ditelisik lebih jauh, apakah penggunaan istilah tersebut dalam utas *alternative universe* tersebut diperlukan atau tidak. Mengingat karakter yang digunakan dalam utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* memiliki pembuat aslinya, yaitu Tatsumaki Fujimoto yang merupakan pembuat karakter Yoshida dan Denji pada *anime Chainsaw Man*. Pandangan pembaca terhadap istilah *out of character* tersebut dapat dilihat dari beberapa pernyataan dari informan yang sudah dilakukan dengan metode wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan beberapa informan, ditemukan hasil bahwa pandangan mengenai utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* memiliki pernyataan yang hampir serupa. Informan Sho memberikan pandangan bahwa pengarang utas *alternative universe* memiliki sisi kreatif yang tidak semua orang miliki. Karena pengarang tersebut dapat membentuk kepribadian karakter yang digunakan berbeda dengan karakter aslinya. Terlebih pengarang utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* tersebut dapat memberikan sebuah *chemistry* diantara kedua karakter yang digunakan. Artinya hal tersebut memberikan jalan bagi pengarang utas *alternative universe* agar lebih berkembang.

Kesimpulan dari pernyataan beberapa informan menjelaskan bahwa konten *out of*

character pada utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* adalah hal yang lumrah dan tidak dipermasalahkan. Namun yang menjadi fokus dalam pernyataan para informan adalah, apabila para pembaca terlanjur mendalami karakter dalam utas *alternative universe* maka akan terjadi miskarakterisasi pada karakter dari *anime* aslinya. Tentunya hal tersebut mengakibatkan kaburnya realitas pada pembaca. Artinya citra antara karakter *anime* dan karakter utas *alternative universe* bercampur menjadi satu yang membuat realitas tersebut bercampur.

5. Realitas Utas *Alternative Universe Boys Love* Karakter *Anime Chainsaw Man* dan Serial Asli *Anime Chainsaw Man* bagi Pembaca

Seiring dengan perkembangan utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* pada akun @hazellatos dan @devilsmete, menimbulkan beberapa fenomena baru bagi para pembaca utas *alternative universe*. Entah disadari atau tidak utas *alternative universe* memberikan dimensi lain bagi para pembaca. *Alternative universe* yang dibuat dengan tujuan memberikan cerita baru bagi pembaca, justru saat ini membuat pembaca kehilangan realitas asli dari cerita sebenarnya. Utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* yang dibuat terkesan lebih realistis dan berakhir menyenangkan, menjadikan pembaca menjadikan utas *alternative universe* sebagai akhir dari cerita yang sebenarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Fitria (2022), penggambaran pada cerita *boys love* sering tergambar lebih apa adanya seperti realita (Fitria, 2022).

Terlihat bagaimana antusiasnya para pembaca setiap kali akun-akun pengarang utas *alternative universe* mengunggah cerita yang berkaitan dengan *anime* yang mereka sukai. Cara yang mereka lakukan adalah dengan meninggalkan komentar yang seolah-olah karakter dalam *alternative universe* tersebut benar-benar hidup dan ada. Mereka menganggap bahwa karakter tersebut adalah pasangan sesungguhnya. *Alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* nyatanya meninggalkan bekas memori pada pembaca. Dimana pada akhirnya pembaca

mengalami krisis dan kehilangan realitas asli dari cerita yang sesungguhnya.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara bersama dengan para informan. Kebanyakan dari para informan mengatakan bahwa mereka masih bisa membedakan antara utas *alternative universe* dengan cerita *anime* orignal. Namun pernyataan para informan diikuti dengan kata "tapi". Artinya secara tidak langsung mereka sebenarnya mengalami krisis realitas akibat penggambaran karakter dan penokohan utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* yang dibuat oleh akun-akun pengarang.

Hasil wawancara bersama para informan menjelaskan, bahwasannya ada masa dimana para pembaca Lizzy terbawa suasana cerita yang dibuat pengarang utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man*. Hal tersebut dikarenakan utas *alternative universe* tersebut terasa lebih nyata daripada serial asli *anime* tersebut. Serta para pembaca berpikiran bahwa alangkah lebih baik bahwa *anime Chainsaw Man* tersebut memiliki cerita dan penggambaran seperti utas *alternative universe boys love* yang dibuat oleh pengarang tersebut. Tentunya hal tersebut dilatar belakangi penggambaran karakter yang lebih realistis dan genre yang lebih disukai oleh para pembaca utas *alternative universe*. Maka dari itu para pembaca menciptakan realitasnya sendiri demi memuaskan keinginan mereka. Dan apa yang diinginkan oleh pembaca diwujudkan dalam utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* yang mereka baca.

Kemudian serial asli *anime Chainsaw Man* mengandung kemultitafsiran. Dari kemultitafsiran tersebut dimanfaatkan oleh para pengarang utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* sebagai bahan dan ide sebagai cerita utas *alternative universe boys love*. Karena hal tersebutlah terkadang pembaca mengalami krisis antara utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* dan serial asli *anime Chainsaw Man*.

Penjelasan informan yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya utas *alternative universe* memberikan imajinasi lain bagi pembaca terhadap cerita yang dibawakan. Pembaca memiliki cerita lain yang menurut mereka lebih

baik daripada cerita *anime* aslinya. Dari situlah pada akhirnya muncul sebuah realitas bahwa utas *alternative universe* lebih baik daripada cerita asli *anime* tersebut. Menyebabkan kaburnya realitas antara nyata dan buatan (semu) dari sebuah fenomena yang sedang terjadi. Karena pada dasarnya, setiap utas *alternative universe* memiliki makna ganda yang menjadikan para pembaca kehilangan realitas sebenarnya dari *anime* yang mereka tonton.

Antara utas *alternative universe boys love* dengan *anime* asli *Chainsaw Man* pada pembaca kini membentuk sebuah ruang imajiner baru. Hal tersebut dikarenakan para pembaca sudah mulai terbiasa dengan adanya penggambaran baru dari tokoh karakter *anime Chainsaw Man* pada utas *alternative universe*. Para informan juga merasa bahwa penggambaran buatan serta segi romansa dalam utas *alternative universe* lebih nyata ketimbang serial asli *anime Chainsaw Man*.

Akhirnya ketika para pembaca mulai menonton *anime Chainsaw Man*, cerita asli yang ditampilkan oleh *anime* tersebut kemudian hilang karena adanya cerita utas *alternative universe boys love* yang dinilai lebih memenuhi ekspektasi para pembaca atau penggemar *anime Chainsaw Man*. Sehingga para pembaca tidak bisa membedakan antara cerita asli *anime Chainsaw Man* dengan utas *alternative universe* yang mereka baca.

6. Realitas Utas *Alternative Universe Boys Love* Karakter *Anime Chainsaw Man* dengan Serial Asli *Anime Chainsaw Man* dalam Teori Hiperrealitas Jean Baudrillard

Baudrillard menjelaskan bahwa realitas semu (hiperrealitas) adalah keadaan dimana manusia terjebak dalam realitas asli dan nyata. Dunia simulasi yang menjadi gambaran suatu realitas adalah model-model dari manipulasi bukan kenyataan yang sesungguhnya. Kemudian, Baudrillard mengatakan saat ini komunikasi dan interaksi yang ditampilkan oleh media massa cenderung mengabaikan realitas yang ada. Citra dari simulasi mengantar suatu realitas kepada hiperrealitas, yang di dalamnya antara asli dan imajiner tidak memiliki batasan. Selanjutnya, dalam dunia hiperrealitas seseorang dapat membuat identitas berbeda dan

membuat dunia yang lebih ideal dan mengekspresikan diri dengan lebih mudah. Tetapi masalah muncul apabila seseorang terlalu terlibat di dalamnya, sehingga terjadi putusnya koneksi dengan realitas yang ada (Asharudin, 2023).

Pada penelitian ini utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* akun X (Twitter) @haezellatos dan @devilsmete merupakan gambaran dari realitas semu yang digagas oleh Baudrillard sebagai sebuah hiperrealitas. Utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* menjadi sebuah manipulasi yang dianggap nyata dan asli sebagai sebuah realitas yang memenuhi keinginan pembaca. Sehingga pembaca menganggap bahwa utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* sebagai sesuatu yang nyata ketimbang realitas yang sebenarnya yaitu *anime Chainsaw Man*.

Antara *anime Chainsaw Man* dan utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* sama-sama merupakan hasil produksi dari imajinasi. Namun utas *alternative universe* memiliki tingkatan yang lebih dari *anime Chainsaw Man* itu sendiri. Sehingga utas *alternative universe boys love* menciptakan sebuah realitas baru yang di ikuti oleh pembaca. *Anime Chainsaw Man* dan utas *alternative universe boys love* karakter *anime* pada akun X (Twitter) @haezellatos dan @devilsmete merupakan realitas buatan.

Terdapat perbedaan diantara keduanya yang menyebabkan kondisi hiperrealitas. *Anime Chainsaw Man* merupakan realitas buatan yang seharusnya dijadikan sebagai realitas asli dalam pandangan pembaca, karena hal tersebut merupakan karya asli dari pengarang *anime*. Sudah seharusnya para pembaca menjadikan *anime Chainsaw Man* sebagai realitas yang seharusnya dijadikan pedoman, karena *anime Chainsaw Man* adalah karya yang dibuat pertama kali dengan meyakini cerita yang asli tanpa ada penambahan karakter yang dilebih-lebihkan.

Utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* pada akun X (Twitter) @haezellatos dan @devilsmete merupakan realitas buatan. Namun, dalam utas *alternative universe* tersebut terdapat beberapa penambahan karakter serta cerita yang dilebih-lebihkan sehingga terkesan lebih nyata dengan

kehidupan sehari-hari bagi para penggemar maupun pembaca utas *alternative universe boys love*.

Hal tersebut menjadikan para pembaca melupakan jalan cerita asli dari *anime Chainsaw Man*. Karena mereka merasa bahwa utas *alternative universe* memiliki jalan cerita yang lebih nyata dengan kehidupan mereka. Sehingga, batas antara realitas antara *anime Chainsaw Man* dan utas *alternative universe boys love* karakter *anime* mulai kabur. Karena pembaca mengalami kondisi dimana mereka mulai menjadikan utas *alternative universe* sebagai realitas buatan yang dianggap nyata dari serial asli *anime Chainsaw Man* sendiri.

7. Kesenangan Membaca Utas *Alternative Universe Boys Love* Karakter *Anime Chainsaw Man* sebagai Bentuk Hiperrealitas

Utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* pada akun @haezellatos dan @devilsmete nyatanya utas tersebut memiliki banyak penggemar serta pembaca. Meskipun genre yang digunakan pada akun tersebut berbeda dari kebanyakan utas *alternative universe* lain, siapa sangka bahwa genre *boys love* memiliki daya tariknya sendiri bagi beberapa pembaca utas *alternative universe* pada media sosial X (Twitter). *Boys love* sendiri merupakan salah satu bagian dari LGBTQ banyak penggemar serta pembaca. LGBTQ atau yang sering disebut sebagai Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender dan Queer merupakan salah satu hal yang tabu di Indonesia. Hal tersebut dilatarbelakangi karena LGBT tidak sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku di Indonesia.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian milik Hidayati & Hidayat (2021), bahwa para penggemar *boys love* biasanya menyembunyikan identitas mereka sebagai perempuan yang menggemari konten-konten BL. Hal tersebut dikarenakan pandangan masyarakat yang masih tabu terhadap percintaan sesama jenis, misalnya seperti di Indonesia. Kegemaran terhadap bacaan dan tontonan yang berisikan konten seksual antara pasangan normal yaitu laki-laki dan perempuan saja seringkali dicap negatif, apalagi menggemari konten-konten homoseksual (Hidayati, M., & Hidayat, M. A, 2021).

Meskipun banyak kalangan muda-mudi dan masyarakat yang menolak kehadiran LGBT, namun terdapat beberapa masyarakat yang menerima hal tersebut. Bahkan saat ini terdapat beberapa masyarakat atau bahkan remaja-remaja mulai menyukai film, serial, komik bahkan cerita fiksi seperti *alternative universe* bergenre *boys love* atau kisah romansa antara sesama laki-laki. Genre *boys love* bukanlah genre yang dapat dinikmati dengan begitu saja secara luas. Media sosial adalah tempat paling mudah untuk mendapatkan akses melihat series atau bahkan utas *alternative universe* secara luas dan dapat berbagi pengalaman dengan penggemar yang lainnya.

Penjelasan di atas didukung oleh penelitian milik Baudinette (2019) yang menjelaskan bahwa kemunculan serta perkembangan *boys love* ini dipahami sebagai bagian dari keingintahuan masyarakat akan pengetahuan seksual. Tayangan-tayangan yang bergenre *boys love* mampu memberikan imajinasi alternatif dari perkembangan pengetahuan modern (Baudinette, 2019)

Kebanyakan *alternative universe boys love* yang dibuat pada media sosial X (Twitter) menggunakan karakter *anime* yang merupakan salah satu serial buatan Jepang (Safarani, 2017). Tidak sedikit dari pengguna X (Twitter) yang membaca utas *alternative universe boys love* tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan meskipun *boys love* merupakan salah hal yang tabu, namun genre tersebut tetap memiliki peminatnya tersendiri. Karena genre *boys love* tidak hanya sekedar percintaan, namun juga mengenai masalah mengenai pengembangan karakter mereka.

Saat ini genre *boys love* dalam utas *alternative universe* sudah menjadi hal yang umum untuk dibaca. Utas *alternative universe boys love* karakter *anime* saat ini juga mulai memiliki peminatnya sendiri. Artinya meskipun genre *boys love* terlihat sangat tidak mungkin, namun tetap saja terdapat beberapa orang yang menggemarinya. Seperti utas *alternative universe* yang dibuat oleh akun @haezellatos dan @devilsmete yang memiliki pembacanya tersendiri.

Konten *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* nyatanya memengaruhi pandangan para pembaca terutama pembaca perempuan. Hal tersebut

seperti yang dijelaskan pada penelitian milik Ambo & Batin (2016) yang menyatakan bahwa konten *boys love* atau homoseksual lebih sering di baca dan dikuasi oleh kaum perempuan (Ambo & Batin, 2016). Hasil penelitian tersebut nyatanya mencerminkan bahwa kisah percintaan antara kedua laki-laki pada cerita *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* dirasa sangat nyata atau bahkan benar-benar terjadi. Seperti yang dikatakan oleh para informan penelitian ini.

Hal tersebut dilatarbelakangi bahwa kasus LGBTQ atau *boys love* di Indonesia sangatlah tabu. Meskipun demikian tak jarang terdapat beberapa masyarakat Indonesia yang menerima kasus tersebut contohnya adalah para pembaca utas *alternative universe boys love* karakter *anime*. Para pembaca mengalami kesenangan tersendiri sebagai bentuk pelampiasan dari cerita asli *anime Chainsaw Man* yang sangat berbanding terbalik dengan cerita pada utas *alternative universe*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian milik Yunita (2022), yang menyatakan bahwa dengan adanya genre *boys love*, ini dapat menjadikan perempuan lebih bebas mengekspresikan keinginannya (Yunita, 2022).

Utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* yang memberikan pandangan baru akhirnya membuat para pembaca memiliki imajinasi lain yang terasa nyata. Hingga, pada akhirnya para pembaca mulai menjadikan utas *alternative universe boys love* sebagai cerita asli yang sebenarnya. Sehingga antara cerita dan penggambaran karakter asli dan buatan pada *anime Chainsaw Man* mulai memudar.

8. Utas *Alternative Universe Boys Love* Karakter *Anime Chainsaw Man* di X (Twitter) Membentuk Hiperrealitas pada Pembaca

Baudrillard mengungkapkan dunia hiperrealitas saat ini tidak merujuk pada segala sesuatu dimana perbedaan antara nyata dan imajiner sudah tidak ada lagi, mengakibatkan realitas saat ini telah terkontaminasi oleh simulacrum (Ritzer, 2003). Artinya saat ini perbedaan antara nyata dan palsu tidak ada lagi pembatas atau sulit untuk dibedakan. Konsep dari hiperrealitas ini muncul disebabkan oleh teori simulasi, dimana gagasan mengenai simulasi merupakan suatu efek dimana saat ini

berkurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan apa yang disebut dengan real atau asli yang disediakan oleh media. Disebutkan bahwa media merupakan penyedia simulasi, maka dari itu pada penelitian ini, X (Twitter) merupakan salah satu penyedia simulasi dengan menghadirkan sebuah utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* yang dibuat oleh para pengarang utas *alternative universe*.

Pada fenomena tersebut utas *alternative universe boys love* pada media sosial X (Twitter) memberikan kaburnya antara nyata dan palsu pada para pembaca. Kemudian secara lanjut Baudrillard dalam Lubis (2016) menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan revolusi informasi atau yang disebut dengan *Hyperreality*, dimana model-model dan kode-kode sangat menentukan pemikiran tingkah laku dan makna pada individu (Lubis, 2016). Utas *alternative universe boys love* pada media sosial X (Twitter), juga memberikan sebuah model dan kode yang nyatanya mempengaruhi bagaimana cara pandang pembaca terhadap apa yang mereka baca. Pada akhirnya era hiperrealitas ditandai dengan hancurnya makna pertanda dan realitas yang diambil oleh permainan bebas penanda (Hidayat, 2017).

Pada penelitian ini, kode-kode yang diberikan oleh para pembaca terhadap utas *alternative universe* adalah meliputi bagaimana pertimbangan-pertimbangan mereka dalam membaca utas *alternative universe*. Hal tersebut merupakan sebuah makna yang diberikan oleh pembaca terhadap utas *alternative universe*. Makna yang dimaksud adalah awal tujuan dibuatnya utas *alternative universe* adalah sebagai alternatif dari akhir serial original *anime* yang ada. Namun karena terdapat unsur-unsur berlebihan dalam cerita yang dibuat, menjadikan para pembaca menjadikan utas *alternative universe* sebagai akhir dari cerita yang sesungguhnya dan harusnya seperti inilah akhir dan cerita yang seharusnya disajikan dalam cerita asli *anime*

Akhirnya makna awal dibuatnya utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* hilang karena adanya kode dan tingkah laku pembaca yang menjadikan utas *alternative universe boys love* tersebut lebih baik daripada serial *anime* asli *Chainsaw Man*.

Anime Chainsaw Man yang seharusnya menjadi realitas nyata bagi para pembaca akhirnya menjadi hilang karena utas *alternative universe boys love*. Antara *anime* original *Chainsaw Man* dan cerita utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* akhirnya bercampur menjadi satu yang menjadikan sebuah realitas baru yang sulit untuk dibedakan.

Selanjutnya, Baudrillard menjelaskan bawasannya penciptaan dunia kebudayaan saat ini mengikuti satu model produksi yang disebutnya dengan simulasi (Pilliang, 1998). Berdasarkan pernyataan tersebut utas *alternative universe* merupakan sebuah bentuk kebudayaan masa kini yang mengikuti perkembangan model produksi, yaitu karya fiksi. Melalui model simulasi tersebutlah para pembaca akhirnya terjebak pada satu ruang nyata dan khayalan belaka. Hingga akhirnya pembaca mengalami krisis antara kenyataan dan imajinasi akibat adanya utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* pada akun @haezellatos dan devilsmete.

Pilliang (2010) menjelaskan, bahwa hiperrealitas ditandai dengan berakhirnya ruang imajiner, fantasi dan ilusi seksual. Apabila dihubungkan dengan pernyataan milik Pilliang tersebut, utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* nyatanya juga menandai hiperrealitas dari berakhirnya tanda-tanda dalam konsep hiperrealitas tersebut. Utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* pada akun @haezellatos dan @devilsmete menyajikan sebuah ruang imajiner dengan memberikan dunia baru bagi sebuah cerita asli *anime Chainsaw Man*, dimana para pengarang membuat cerita tersebut seolah-olah lebih nyata dengan kehidupan sehari-hari. Karena adanya ruang imajiner tersebut, para pembaca terbawa oleh fantasi yang dibuat oleh para pengarang. Sehingga akhirnya mereka menjadikan utas *alternative universe* sebagai akhir dari apa yang mereka nantikan.

Selanjutnya adalah ilusi seksual, para penggemar *anime Chainsaw Man* pasti sudah mengetahui jalan cerita *anime Chainsaw Man* yang tidak memiliki nuansa romantisme, serta tidak ada penggambaran romantisme diantara para karakter layaknya Denji dan Yoshida. Maka, utas *alternative universe* sebagai ruang imajinasi baru memberikan sebuah cerita yang berbanding terbalik pada cerita asli *anime*

Chainsaw Man. Kebanyakan para pengarang membuat utas *alternative universe* menggunakan genre *boys love*, dengan memberikan kisah cinta diantara kedua laki-laki, yaitu karakter Yoshida dan Denji. Akibatnya para pembaca utas *alternative universe* saat ini sudah terdoktrin bahwasanya Yoshida dan Denji adalah pasangan yang sesungguhnya entah itu di dalam utas *alternative universe* maupun di dalam serial asli *anime Chainsaw Man*. Ilusi seksual pada utas *alternative universe boys love* nyatanya sangat digemari oleh para pembaca. Tak jarang para pembaca yang menyukai pasangan karakter diantara Yoshida dan Denji.

Penjelasan mengenai pasangan antara karakter Yoshida dan Denji pada serial asli *anime Chainsaw Man* sangatlah berbeda dari apa yang ada pada utas *alternative universe*. Jalan cerita *anime* asli *Chainsaw Man* Denji dan Yoshida tidak memiliki ketertarikan satu sama lain, hanya saja Yoshida memberikan perhatian kepada Denji. Dari penggalan adegan yang diberikan oleh *anime Chainsaw Man*, memberikan imajinasi tinggi bagi para pengarang untuk membuat utas *alternative universe* dengan memasangkan kedua karakter tersebut. Hingga pada akhirnya cerita pada utas *alternative universe* memiliki berbagai genre serta akhir cerita yang lebih memabahkan. Dari situlah muncul pandangan bahwa utas *alternative universe* adalah bagian realitas buatan dari realitas yang sebenarnya.

Dunia hiperrealitas merupakan objek-objek asli yang merupakan hasil produksi bergumul menjadi satu dengan objek-objek *hyper-real* yang merupakan hasil reproduksi. Pada penelitian ini, *anime Chainsaw Man* merupakan sebuah objek asli yang merupakan hasil dari sebuah produksi, dan utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* merupakan hasil reproduksi dari *anime* asli *Chainsaw Man*. Keduanya bergumul menjadi satu dan menjadi suatu realitas yang sulit dibedakan karena pandangan para pembaca utas *alternative universe boys love* yang sudah mulai terdoktrin oleh hasil produksi media yaitu media sosial X (Twitter). Penjelasan tersebut sejalan dengan pernyataan Baudrillard yang menjelaskan apabila saat ini citraan menutupi dan mendistorsi realitas dan menutup dasar dari realitas yang sebenarnya. Hal tersebut

memengaruhi pembaca dan pada akhirnya menjadikan utas *alternative universe* sebagai realitas dari realitas yang sebenarnya.

Pada utas *alternative universe* terdapat beberapa hal yang menutupi realitas yang terdapat dalam *anime* asli *Chainsaw Man*, yaitu adanya penggambaran karakter yang dibuat lebih nyata dalam cerita *alternative universe*. Hal tersebut tentunya menutupi citraan dari dasar realitas yang sebenarnya. Karena pada utas *alternative universe* tokoh atau karakter yang digunakan pada *anime Chainsaw Man* dibuat seakan-akan mereka nyata dan benar adanya. Sehingga dari situlah timbulnya kondisi dimana para pembaca mulai meyakini bahwa kedua karakter tersebut benar-benar ada. Utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* akhirnya mengaburkan citraan realitas pada pembaca terhadap realitas dari *anime Chainsaw Man* sebenarnya. Selain itu, dalam teori hiperrealitas juga membahas mengenai konsep yang dinamakan *hypersensibility*.

Pilliang dalam Hidayat (2017) menjelaskan bahwa *hypersensibility* merupakan salah satu fenomena hiper. Artinya adalah adanya gejala peningkatan atau penyempurnaan secara berlebihan pada kepuasan indrawi individu. Pada konsep *hypersensibility*, utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* pada akun @haezellatos dan @devilsmete adalah contoh nyata dari *hypersensibility*. Pengarang membuat *alternative universe boys love anime Chainsaw Man* sebagai alternatif lain bagi pembaca untuk mendapat sebuah kepuasan. Artinya disini, *anime Chainsaw Man* sendiri memiliki cerita yang berat, mengandung adegan-adegan pembunuhan dan minim adegan romantisasi diantara para karakternya serta genre asli dari *anime Chainsaw Man* adalah pembunuhan dan pemburu iblis. Kekurangan genre pada *anime Chainsaw Man* tersebut dimanfaatkan oleh para pengarang utas *alternative universe* untuk membuat sebuah cerita baru dengan penggambaran tokoh, genre dan orientasi seksual yang berbanding terbalik.

Alasan pernyataan di atas termasuk kedalam *hypersensibility* adalah karena pengarang membuat penyempurnaan terhadap imajinasi bagi para pembaca utas *alternative universe* mereka. Mereka membuat utas

alternative universe dengan genre yang lebih bahagia dan membuat genre *boys love* sebagai ciri utama pada cerita mereka. Utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* pada akun @hazellatos dan @devilsmete secara tidak langsung memberikan kepuasan indrawi pada para pembaca. Pembaca disuguhkan penyempurnaan cerita yang selama ini diingkan dan hal tersebut diwujudkan pada utas *alternative universe*. Hingga pada akhirnya pembaca pun merasa bahwasannya utas *alternative universe* yang selama ini ditampilkan merupakan penggambaran yang seharusnya ada dalam serial asli *anime Chainsaw Man*.

Akhirnya ketika para pembaca mulai menonton *anime Chainsaw Man*, mereka mengalami kondisi *hyper-real* yang disebabkan utas *alternative universe boys love*. Karena penggambaran yang terlihat nyata para pembaca mulai menganggap bahwa kedua karakter tersebut benar-benar memiliki ketertarikan satu sama lain. Antara kondisi asli dan palsu bercampur menjadi satu dan meruntuhkan pandangan terhadap realitas yang sebenarnya. Akibatnya ketika mereka mulai menonton serial *anime Chainsaw Man* antara cerita utas *alternative universe boys love* dan serial *anime* berbaur menjadi satu. Gambaran penokohan dari karakter antara Denji dan Yoshida akhirnya menjadi kabur, karena penggambaran karakter pada utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man*.

Utas *alternative universe* pada akhirnya mengaburkan realitas beserta representasi dari serial asli *anime Chainsaw Man*. Selain itu utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* membentuk pandangan pembaca bagaimana harusnya cerita serial asli *anime Chainsaw Man* dibuat. Akhirnya makna yang hendak disampaikan oleh serial asli *anime Chainsaw Man* hilang karena adanya utas *alternative universe boys love* karakter *anime*. Sehingga pembaca mulai menjadikan utas *alternative universe* sebagai realitas dari realitas sebenarnya. Pada akhirnya para pembaca mengalami krisis kenyataan antara utas *alternative universe* dengan *anime* asli *Chainsaw Man*. Dimana hal tersebut akhirnya mengaburkan realitas-realitas asli pada *anime Chainsaw Man*. Hingga para pembaca menyangka pada serial asli *Chainsaw Man*

Yoshida dan Denji benar-benar memiliki ketertarikan dan merupakan pasangan yang nyata.

Pada akhirnya utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* pada akun X (Twitter) @hazellatos dan @devilsmete memberikan sebuah imajinasi bagi pembaca yang dianggap sebagai realitas. Sehingga saat pembaca mulai menonton kembali serial asli *anime Chainsaw Man* mereka terbawa oleh gaya cerita yang mereka baca pada utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man*. Sehingga mereka terkadang mengalami krisis antara serial asli *anime Chainsaw Man* dengan utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man*. Disadari atau tidak berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, hal tersebut mengacu pada kaburnya realitas yang disebabkan oleh utas *alternative universe* yang menyebabkan hiperrealitas kepada pembaca.

Kesimpulan

Utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* pada akun X (Twitter) @hazellatos dan @devilsmete, nyatanya menimbulkan kondisi-kondisi yang tidak disadari sebelumnya. Hal tersebut dilatarbelakangi akibat adanya realitas baru yang muncul dari fenomena tersebut. Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka terdapat beberapa kesimpulan dalam kajian fenomena ini.

Alasan para pembaca membaca utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu 1) ketertarikan pada *anime* dan karakter yang digunakan, 2) ketertarikan pada genre *boys love*, 3) ketertarikan pada alur cerita dan kepenulisan utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man*, 4) ketertarikan pada akun pengarang utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* yaitu akun @hazellatos dan @devilsmete dan, 5) ketertarikan pada pasangan karakter utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* yaitu Denji dan Yoshida atau Denji dengan Aki.

Adapun cara-cara pembaca untuk mendukung para pengarang utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw*

Man pada akun @haezellatos dan @devilsmete adalah dengan cara *retweet*, *like* serta berkomentar atau bahkan mengisi *platform* Trakteer milik pengarang utas tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh para pembaca sebagai tanda bahwa karya yang dibuat pengarang memiliki peminat meskipun menggunakan konten yang sensitif.

Utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* memiliki beberapa perbedaan dari utas *alternative universe* lainnya. Sebut saja dari segi genre yang digunakan serta konten-konten yang digunakan. Kebanyakan utas *alternative universe boys love* karakter *anime* menggunakan peringatan konten NSFW (*Not Safe for Work*)

Pembaca utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* akun @haezellatos dan @devilsmete merasakan kesenangan tersendiri ketika membaca utas yang dibuat oleh kedua akun tersebut. Hal tersebut karena pembaca merasa bahwa apa yang disajikan oleh pengarang utas *alternative universe boys love* terasa lebih nyata daripada serial *anime Chainsaw Man*. Dari situlah muncul kondisi hiperrealitas pada para pembaca utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* akun X (Twitter) @haezellatos dan @devilsmete

Hiperrealitas pembaca pada utas *alternative universe boys love* dalam karakter *anime Chainsaw Man* akun X (Twitter) @haezellatos dan @devilsmete muncul akibat adanya suatu realitas buatan yang membentuk pandangan pada para pembaca seolah-olah apa yang disajikan pada utas *alternative universe boys love* adalah cerita yang sebenarnya. Hal tersebut dilatarbelakangi bahwa cerita buatan atau fiksi dari utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh pembaca.

Baik dari segi cerita dan penggambaran karakter yang seolah-olah terlihat nyata. Akhirnya utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* membentuk realitas buatan yang sebenarnya palsu namun nampak lebih nyata daripada realitas itu sendiri yaitu *anime Chainsaw Man*. Akibatnya utas *alternative universe boys love* karakter *anime Chainsaw Man* pada akun X (Twitter) @haezellatos dan @devilsmete menimbulkan

kondisi *hyperreal* dan *hypersensibility* pada pembaca.

Daftar Pustaka

- Agustine, A., & et. al. (2022). *Analysis On Alternate Universe Popularity's Effect On Digital-Era Society's Reading Habit In Philosophical*. doi:10.31219/osf.io/j7ukz
- Ambo, N., & Batin, C. (2016). *Boys love Genre: Clearing Up Misconceptions*. Manila: De La Salle University. Retrieved from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/52298653/DescriptiveBackgroundofBoysLoveThatOriginatedinJapan-libre.pdf?1490438264=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DBoys_Love_Genre_Clearing_Up_Misconception.pdf&Expires=1670920699&Signature=MRKQv4Cl1
- Anjanette, C. (2019). *Konstruksi Femininitas Pria Homoseksual dalam Boys Love: Analisis Semiotik terhadap Komik Jepang Romantic Joutou oleh Moriyo*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga .
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Asharudin, R. (2023). *Analisis Pemikiran Jean Baudrillard tentang Simulasi dan Realitas dalam Konteks Era Digital*. Bandung: Gunung Djati Conference Series.
- Ayudyasari, D. (2016). *Konstruksi Makna Gay Bagi Penggemar Manga YAOI (Fujoshi) Pada Anggota Komunitas Otaku di Pekanbaru*. *JOM FISIP, Vol. 3, No. 2*, 1-15.
- Baudinette, T. (2019). *Lovesick, The Series: adapting Japanese 'Boys Love' to Thailand and the creation of a new genre of queer media*. *South East Asia Research, Vol. 27, No. 2*, 115-132. doi:<https://doi.org/10.1080/0967828X.2019.1627762>
- Budianto, F. (2015). *Anime, Cool Japan, dan Globalisasi Budaya Populer Jepang*. *Jurnal Kajian Wilayah, Vol. 6, No. 2*, 179-185. <http://jkw.psdr.lipi.go.id/index.php/jkw/article/viewFile/339/211>

- Eriyanto, (2021a). *Analisis Jaringan Media Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi Metode Jaringan Sosial untuk Membedah Percakapan di Media Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Eriyanto. (2021b). *Metode Netnografi: Pendekatan Kualitatif dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faizah, C. (2020). Hiperrealitas Fanfiction Homoseksual: Studi Fenomenologi Penulis Fanfiction Alternate Universe (AU) K-POP di Twitter. *Reformasi*, 1-12.
- Fitria, H. (2022). *Analisis Konstruksi Berpikir Seksual Pada Perempuan Penonton Film Boys Love (Dalam Perspektif Social Judgment Theory)*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hidayat, M. A. (2017). *Menggugat Modernisme: Mengenal Rentang Pemikiran Postmodernisme Jean Baudrillard*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hidayat, M. A. (2019). Menimbang Teori-Teori Sosial Postmodern: Sejarah, Pemikiran, Kritik dan Masa Depan Postmodern. *Journal of Urban Sociology*, Vol. 2, No.1, 42-64.
- Hidayat, M. A. (2021). *Jean Baudrillard & Realitas Budaya Pascamodern*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Hidayati, M., & Hidayat, M. A., (2021). Dramaturgi Identitas Perempuan Penggemar Karya Fiksi Homoseksual (Boys Love) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol. 7, No.2, 159-169. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v7i2.39338>
- Lubis, A. Y. (2016). *Postmodernisme: Teori dan Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahdi, M. I. (2022). *DataIndonesia.id*. Retrieved November 8, 2022, from Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>
- Maimun, E. K., & Rochmani, T. N. (2022). Pengaruh Fiksi Penggemar: Alternative Universe (AU) Dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja Indonesia (Studi Kasus Pembaca Alternative Universe pada Fandom Treasure Makers). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 9, No.1, 38-55. doi:<http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v9i1.25282>
- Melati, S. (2018). *Hiperrealitas Hijab Cosplayer Dalam Islamic Otaku Community Episode UIN Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44469>
- Merawati, F. (2016). Analisis Wacana Fiksi Penggemar dan Dampaknya Terhadap Pengakuan Status Dalam Sastra Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 125-133.
- Mustofa, A. (2021). *Boys' Love Romance in the Realm of Popular Future: Genre, Motif, and the Future of Romance*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. doi:10.4108/eai.14-8-2021.2317615boys
- Nurizky, F. (2021). *Analisis Perubahan Perilaku Perempuan Penggemar Genre Boys Love Melalui Forum Virtual di Dalam Cyberspace*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20306396-S42171-Fatia%20Nurizky.pdf>
- Permata, D. F., & Zulfiningrum, R. (2022). Persepsi terhadap Fujoshi di Media Sosial Twitter. *Jurnal Pendidikan Tambahan*, Vol. 6, No. 2, 15435-15439.
- Piliang, Y. A. (1998). *Sebuah Dunia yang Dilipat Realitas Kebudayaan Menjelang Milenium Ketiga dan Matinya Postmodern*. Bandung: Mizan.
- Piliang, Y. A. (2010). *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Bandung: Matahari.
- Rasnika, W. (2021). *Pola Penyebaran Konten Homoseksual Melalui Media Sosial Wattpad (Studi Kasus Komunitas Fujoshi di Indonesia)*. Skripsi. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/21275>
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ritzer, G. (2003). *Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Juxtapose research and publication study club.
- Rohanawati, N. (2012). *Alih Fungsi Twitter (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Alih Fungsi Situs Microblogging Twitter pada Pengguna Twitter)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Safarani, P. (2017). Penyebaran Pop Culture Jepang Anime Festival Asia (AFA) di Indonesia Tahun 2016-2016. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Vol. 5, No. 3*, 729-744.
- Sianturi, S., & Junaidi, A. (2021). Persepsi Penggemar Pasangan *Boys love* (BL Ship) terhadap Homoseksualitas. *Koneksi, Vol. 5, No. 2*, 302-311. <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/10312>
- Sumartono. (2018). Semantik dan Netnografi sebagai Pendekatan Penelitian untuk Perancangan Kembali (Redesign) Sebuah Produk. *Jurnal Design Produk, Vol. 3, No.3*, 95-100. doi:<https://doi.org/10.24821/productum.v3i3.1925>
- Yamane, T. (2020). Kepopuleran dan Penerimaan *Anime* Jepang di Indonesia. *Jurnal Ayumi, Vol. 7, No.1*, 68-82. doi:<http://dx.doi.org/10.25139/ayumi.v7i1.2808>
- Yunita, M. A. (2022). Penonton Boys' Love: Ketertarikan, Respon dan Orientasi Seksual. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 5, No. 1*, 47-62. doi:<https://doi.org/10.46918/emik.v5i1.1219>